

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki jalur laut paling aktif, serta kaya akan sumberdaya hayatinya. Indonesia dinyatakan menjadi negara yang memiliki hutan mangrove terluas di dunia (Dewantara dan Jaelani, 2016). Keanekaragaman flora dan fauna terbesar yang berada di daerah darat maupun laut. Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah baik dari segi pertanian, perikanan dan peternakan. Sektor terbesar perikanan laut telah membantu terhadap nilai tambah bagi sektor perikanan yaitu hasil perikanan laut yang telah diselesaikan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Potensi hayati dan non hayati yang harus dimanfaatkan dengan baik dan bijaksana. Pulau Madura termasuk salah satu pulau yang terletak di Provinsi Jawa Timur, dikenal dengan sebutan Pulau Garam (Amalia *et.al* 2016). Wilayah pesisir adalah zona wilayah yang penting sebagai tempat pertemuan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut.

Ekosistem mangrove di Kecamatan Sepulu memegang peran penting untuk kehidupan makhluk hidup di wilayah itu. Ekosistem merupakan sistem ekologi yang dibentuk oleh adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya yang tidak akan dapat terpisahkan (Kinasih *et.al* 2018). Mangrove merupakan jenis tanaman yang berasal dari adanya hasil budidaya yang diambil dari alam itu langsung, serta menjadi perlindungan terhadap wilayah pesisir dan pantai. Menurut (Fachrul 2007) pohon mangrove merupakan habitat perkembangan bagi jenis-jenis biota laut antara lain siput, kerang, kepiting, ikan, udang dan jenis hewan lainnya. Hutan mangrove di Pantai Tengket termasuk hutan mangrove terluas di Madura yang masih relatif utuh serta terjaga dengan baik dan optimal (Nontji 2002). Karakteristik khas dari wilayah pesisir yaitu dalam pengelolaannya membutuhkan banyak pihak (Masofyan *et.al* 2016).

Potensi gastropoda dapat digunakan sebagai bahan baku hiasan, karena gastropoda mempunyai nilai ekonomis penting. Daging gastropoda untuk kebutuhan protein hewani bagi manusia, cangkangnya digunakan untuk kerajinan tangan, dan kelenjarnya untuk bahan pewarna pakaian (Wahyuni *et.al* 2017). Menurut Muljiono (2010) menyatakan bahwa manfaat tubuh gastropoda yaitu dapat diproduksi sebagai sumber makanan, manfaat dari cangkangnya yaitu dapat dijadikan bahan baku kerajinan tangan dan kerajinan tersebut diperjual-belikan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi.

Pantai Tengket secara administratif terletak di Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura dengan memiliki beberapa jenis gastropoda. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa beberapa jenis gastropoda di daerah Pantai Tengket dikonsumsi oleh beberapa masyarakat baik di konsumsi secara langsung maupun diperjual-belikan sehingga dijadikan sebagai mata pencaharian atau sumber ekonomi. Area Pantai Tengket ini telah terjadi penangkapan gastropoda secara intensif yang diduga dapat mengganggu kelangsungan hidup atau eksistensi pada gastropoda itu sendiri. Perlunya perhatian dari pihak Pemerintah Negeri dan masyarakat setempat dalam upaya untuk melestarikan sumberdaya gastropoda. Hal inilah yang melatar-belakangi penelitian tentang struktur komunitas gastropoda pada ekosistem mangrove di Pantai Tengket Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur komunitas gastropoda di Pantai Tengket, Kecamatan Sepulu ?
2. Bagaimana rata-rata kepadatan gastropoda yang berada di wilayah ekowisata mangrove pantai tengket, Kecamatan Sepulu ?
3. Bagaimana jenis substrat berdasarkan tekstur tanah yang berada di wilayah Pantai Tengket, Kecamatan Sepulu ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Tengket, Dusun Maneron, Desa Senangguh, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui struktur komunitas gastropoda pada ekosistem mangrove. Data yang akan diambil meliputi indeks keseragaman, indeks keanekaragaman, dan indeks dominasi, serta kondisi lingkungannya. Metode yang digunakan yaitu metode transek kuadran 10x10m untuk pengambilan data mangrove dan transek 1x1m untuk pengambilan data gastropoda. Sampel gastropoda yang diambil hanya gastropoda yang bercangkang saja. Metode transek kuadran yaitu untuk menarik garis transek, dan menggunakan teknik *Purposive sampling* untuk menentukan titik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui struktur komunitas dan spesies gastropoda yang terdiri dari variabel indeks keseragaman, keanekaragaman, dan indeks dominasi di Pantai Tengket, Kecamatan Sepulu.
2. Mengetahui rata-rata kepadatan gastropoda di Pantai Tengket, Kecamatan Sepulu.
3. Mengetahui jenis substrat di ketiga stasiun berdasarkan ukuran butir kelas tekstur tanah yang berada di Pantai Tengket Kecamatan Sepulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan gambaran terkait struktur komunitas gastropoda pada ekosistem mangrove di Pantai Tengket, Kecamatan Sepulu. Memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mengetahui pola distribusi dan keberadaan gastropoda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang potensi gastropoda di Pantai Tengket Kecamatan Sepulu. Perlunya perhatian dari pihak Pemerintah Negeri dan masyarakat setempat dalam upaya untuk melestarikan sumberdaya gastropoda.